

PERBEDAAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS HONDA DAN KELAS REGULER KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK DAN BISNIS SEPEDA MOTOR DI SMK NEGERI 9 MALANG

Asror Arroziqil Akbar, Agus Solah, Erwin Komara Mindarta
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
E-mail: asrorakbar07@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan perbedaan kesiapan kerja peserta didik XII TBSM Honda dan peserta didik reguler XII TBSM di SMK Negeri 9 Malang. Penelitian menggunakan studi komparatif dengan metode kuantitatif. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas dan homogenitas, uji perbandingan (uji-t). Hasil uji-T \bar{X} Kesiapan kerja diperoleh sig. (2-tailed) Kelas Honda dan kelas reguler 0,000. Jadi kesiapan kerja peserta didik XII TBSM honda dan peserta didik XII TBSM reguler di SMKN 9 Malang mengalami perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kelas Honda, Faktor Internal Kesiapan Kerja, Faktor Eksternal Kesiapan Kerja

Abstract. *This research was conducted to prove the differences in the work readiness of XII TBSM Honda students and XII TBSM regular students at SMK Negeri 9 Malang. Research uses a comparative study with quantitative methods. The data analysis stage used in this study includes validity and reliability, descriptive analysis, normality and homogeneity tests, comparison tests (t-test). T-test results \bar{X} Work readiness is obtained sig. (2-tailed) Honda class and 0,000 regular class. So the readiness of working XII TBSM honda students and regular XII TBSM students at SMKN 9 Malang experienced significant differences.*

Keyword: *Honda Class, Internal Factors of Work Readiness, External Factors of Work Readiness*

Pendidikan kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang memiliki suatu peran sangat penting dalam pengembangan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab (UU Sidiknas No.20 Tahun2013, Bab II pasal 3). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga output peserta didik sekolah menengah kejuruan dapat bersaing dibidang pekerjaan tertentu. Menurut Sonhadji (2014:113) menyatakan pendidikan kejuruan diselenggarakan untuk menyiapkan lulusan peserta didik memasuki dunia kerja (education work).

Permasalahan pengangguran lulusan peserta didik sekolah menengah kejuruan di Indonesia memiliki angka pengangguran terbuka yang masih tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) lulusan

peserta didik sekolah menengah kejuruan pada Agustus 2019 memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi sebesar 10,42%. Lulusan peserta didik pada lembaga pendidikan erat kaitannya dengan kesiapan kerja lulusan itu sendiri. Kesiapan kerja adalah sikap siap bekerja peserta didik di pekerjaan tertentu sesuai dengan kemampuan dan keterampilan serta pengalaman kerja yang dimiliki.

Kesiapan kerja peserta didik dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Khardimin (Syaila', 2017:268) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu: faktor dalam diri peserta didik, meliputi, tekanan belajar, kreativitas belajar, kematangan jasmani dan rohani, tingkat intelegensi, minat kerja, bakat, kemandirian belajar, kecerdasan, dan kemauan bekerja. Faktor dari luar diri peserta didik, meliputi peran masyarakat sekitar, peran dukungan keluarga, tempat belajar, pengalaman kerja, dan informasi kerja.

Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan peserta didik satuan pendidikan kejuruan menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Pada dasarnya prinsip kerjasama dunia industri dan pendidikan kejuruan adalah lulusan sekolah menengah kejuruan lebih mudah beradaptasi ketika memasuki dunia kerja. Menurut Slamet M.(2017:273) menyatakan kerjasama pendidikan kejuruan dengan dunia industri diwujudkan dalam bentuk program pemagangan, program pelatihan, program teaching factory, dan program perekrutan lulusan.

Konsep link and match adalah pendidikan kejuruan menjalin kerjasama dengan dunia industri dalam bentuk kelas industri. SMK Negeri 9 Malang salah satu lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah menjalin kerjasama dengan PT. Mitra Punasthika dalam program kelas honda. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan pendidikan kejuruan berdasarkan kebutuhan dunia usaha dan industri. Menurut Wijaya (2017:30) menyatakan kelas honda adalah kelas kerjasama yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan budaya industri. Inputan peserta didik program kelas honda di seleksi ketika penerimaan murid baru. Peserta didik yang tidak lulus dalam tahap seleksi program kelas honda akan dimasukkan dalam kelas reguler. Menurut Mulyadi (2015:14) menyatakan kelas reguler yaitu kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan satuan standar kurikulum pendidikan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada peserta didik XII teknik dan bisnis sepeda motor di SMK Negeri 9 Malang yaitu untuk membuktikan perbedaan kesiapan kerja peserta didik XII honda dan peserta didik XII TBSM reguler sesuai dengan faktor dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik yaitu: faktor dalam diri peserta didik, sikap, kreativitas belajar, kematangan jasmani dan rohani, tingkat intelegensi, minat kerja, sifat-sifat kerja, kemandirian belajar, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi kerja. Faktor dari luar peserta didik, peran masyarakat sekitar, peran dukungan keluarga, teman sebaya, tempat belajar, guru, informasi

pekerjaan, dunia industri dan sekolah, pengalaman bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian komparatif dilakukan untuk membuktikan ada/tidaknya perbedaan kesiapan kerja peserta didik XII TBSM Honda dan peserta didik XII TBSM Reguler dalam bentuk skala data interval/rasio. Subjek penelitian yaitu delapan puluh satu peserta didik XII TBSM di SMK Negeri 9 Malang. Sampel penelitian yang digunakan adalah tiga belas peserta didik yang dipilih dengan menggunakan cara pengambilan sampel acak. Teknik analisis data dalam mengolah jawaban kusioner penelitian dari peserta didik yaitu analisis deskriptif dan uji perbandingan (Uji-t) dengan program SPSS for windows 22. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean (M) jawaban kusioner kesiapan kerja dari responden. Untuk membuktikan data kusioner penelitian berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas. Uji Independent Sample T-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kesiapan kerja kelas honda dan kelas reguler. H_a diterima jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $Sig < \alpha = 0,05$. H_o diterima jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 0,05$.

HASIL

Analisis Deskriptif

1. Kemampuan Intelegensi Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) kemampuan intelegensi kelas honda sebesar 9,35 sedangkan nilai mean (M) kemampuan intelegensi kelas reguler sebesar 8,72. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan intelegensi siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,63.

2. Minat Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) minat kerja kelas honda sebesar 3,57 sedangkan nilai mean (M) minat kerja kelas reguler sebesar 4,61. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat kerja siswa kelas honda tidak lebih baik dari kelas reguler

karena nilai mean kelas honda < nilai mean kelas reguler sebesar = 1,04.

3. Penguasaan Ilmu Pengetahuan Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) penguasaan ilmu pengetahuan kelas honda sebesar 8,39 sedangkan nilai mean (M) penguasaan ilmu pengetahuan kelas reguler sebesar 8,22. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,17.

4. Sifat-Sifat Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) sifat-sifat kerja kelas honda sebesar 9,17 sedangkan nilai mean (M) sifat-sifat kerja kelas reguler sebesar 8,17. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat kerja siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 1,00.

5. Kematangan Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) kematangan kerja kelas honda sebesar 9,26 sedangkan nilai mean (M) kematangan kerja kelas reguler sebesar 8,57. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kematangan kerja siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,69.

6. Motivasi Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) motivasi kerja kelas honda sebesar 3,52 sedangkan nilai mean (M) motivasi kerja kelas reguler sebesar 4,35. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja siswa kelas honda tidak lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda < nilai mean kelas reguler sebesar = 0,83.

7. Sikap Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) sikap kerja kelas honda sebesar 9,52 sedangkan nilai mean (M) sikap kerja kelas reguler sebesar 8,96. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap kerja siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena

nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,56.

8. Kreativitas Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) kreativitas kerja kelas honda sebesar 9,17 sedangkan nilai mean (M) kreativitas kerja kelas reguler sebesar 8,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas kerja siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,5

9. Kemandirian Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) kemandirian kelas honda sebesar 14,00 sedangkan nilai mean (M) kemandirian kelas reguler sebesar 11,83. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 2,17.

10. Bimbingan/Dukungan Orang Tua Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) bimbingan/dukungan orang tua kelas honda sebesar 3,57 sedangkan nilai mean (M) bimbingan/dukungan orang tua kelas reguler sebesar 4,33. Kesimpulannya adalah bimbingan/dukungan orang tua siswa kelas honda tidak lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda < nilai mean kelas reguler sebesar = 0,76.

11. Keadaan Teman Sebaya Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) keadaan teman sebaya kelas honda sebesar 9,52 sedangkan nilai mean (M) keadaan teman sebaya kelas reguler sebesar 8,78. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keadaan teman sebaya siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,74.

12. Keadaan Masyarakat Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) keadaan masyarakat sekitar kelas honda sebesar 4,52 sedangkan nilai mean (M) keadaan masyarakat sekitar kelas reguler sebesar 4,19. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa keadaan masyarakat sekitar siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,33.

13. Guru/Pengajar Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) guru/ pengajar kelas honda sebesar 14,04 sedangkan nilai mean (M) guru/ pengajar kelas reguler sebesar 12,72. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru/ pengajar siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 1,32.

14. Tempat Belajar Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) tempat belajar kelas honda sebesar 9,22 sedangkan nilai mean (M) tempat belajar kelas reguler sebesar 8,43. Kesimpulannya bahwa sarana dan prasarana siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 0,79.

15. Dunia Industri dan Sekolah Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) dunia industry dan sekolah kelas honda sebesar 9,35 sedangkan nilai mean (M) dunia industry dan sekolah kelas reguler sebesar 8,17. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dunia industri dan sekolah siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 1,18.

16. Pengalaman Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) pengalaman kerja kelas honda sebesar 9,48 sedangkan nilai mean (M) pengalaman kerja kelas reguler sebesar 8,39. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 1,09.

17. Informasi Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai mean (M) informasi kerja kelas honda sebesar 14,09 sedangkan nilai mean (M) informasi kerja kelas reguler sebesar

12,85. Hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi kerja siswa kelas honda lebih baik dari kelas reguler karena nilai mean kelas honda > nilai mean kelas reguler sebesar = 1,24.

Uji Hipotesis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kesiapan Kerja

1. Kemampuan Intelegensi Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai sig.(2 tailed) kemampuan intelegensi siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,001 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa kemampuan intelegensi peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

2. Minat Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai sig.(2 tailed) minat kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa minat kerja peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

3. Penguasaan Ilmu Pengetahuan Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai sig.(2 tailed) penguasaan ilmu pengetahuan siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

4. Sifat-Sifat Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai sig.(2 tailed) sifat-sifat kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa sifat-sifat peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

5. *Kematangan Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) kematangan kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,001 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa kematangan peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

6. *Motivasi Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) motivasi kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa motivasi kerja peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

7. *Sikap Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) sikap kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,008 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa sikap peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

8. *Kreativitas Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) kreativitas kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,035 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa kreativitas peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

9. *Kemandirian Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) kemandirian kesiapan kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa kemandirian peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

10. *Bimbingan/Dukungan Orang Tua Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) bimbingan/dukungan orang tua siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa dukungan orang tua peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

11. *Keadaan Teman Sebaya Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) keadaan teman sebaya siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden = 0,001 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa keadaan teman sebaya peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

12. *Keadaan Masyarakat Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) keadaan masyarakat sekitar siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,024 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa keadaan masyarakat peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

13. *Guru/Pengajar Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) guru/pengajar siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa guru peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

14. *Tempat Belajar Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) tempat belajar siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa tempat belajar peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

15. *Dunia Industri dan Sekolah Kelas Honda dan Kelas Reguler*

Hasil nilai sig.(2 tailed) dunia industri dan sekolah siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat

dibuktikan bahwa industri dan sekolah peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

16. Pengalaman Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai sig.(2 tailed) pengalaman kerja siswa kelas hondadan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa pengalaman bekerja peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

17. Informasi Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler

Hasil nilai sig.(2 tailed) informasi kerja siswa kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa informasi pekerjaan peserta didik XII honda dan peserta didik XII reguler mengalami perbedaan.

Uji Hipotesis Uji Perbandingan (Uji-t)

Hasil uji perbandingan Independent Sampel t-test kesiapan kerja peserta didik XII Honda dan peserta didik XII reguler dari jumlah responden 75 siswa = 0,000 tidak lebih dari 0,05. Sehingga dapat dibuktikan bahwa kesiapan kerja peserta didik XII TBSM honda dan peserta didik XII TBSM reguler mengalami perbedaan dan hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Perbedaan Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kesiapan Kerja Kelas Honda dan Kelas Reguler di SMK Negeri 9 Malang

Setelah dilakukan analisis deskriptif dan uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan kesiapan kerja peserta didik XII TBSM Honda dan peserta didik XII TBSM Reguler. Perbedaan tersebut dihasilkan dari nilai sig. (2 tailed) uji perbandingan (uji-t) 17 indikator faktor internal dan faktor eksternal kesiapan kerja tidak lebih dari 0,05 ($\alpha < 0,05$). Artinya faktor internal kesiapan kerja dan faktor eksternal kesiapan kerja siswa akan berkembang apabila diberikan program khusus seperti kelas honda. Oleh karena itu, untuk meningkatkan

pelaksanaan program kelas honda dapat berjalan dengan baik diperlukan keselarasan yang baik antara faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, pihak sekolah dan pihak industri.

Sependapat dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kardimin (Syaila', 2017:268) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan, yaitu; faktor dalam diri peserta didik, meliputi, tekanan belajar, kreativitas belajar, kematangan jasmani dan rohani, tingkat intelegensi, minat kerja, bakat, kemandirian belajar, kecerdasan, dan kemauan bekerja. Faktor dari luar diri peserta didik, meliputi peran masyarakat sekitar, peran dukungan keluarga, fasilitas sekolah, pengalaman kerja, dan informasi pekerjaan. Menurut Winkel (Lestari, 2015:23), faktor-faktor kesiapan kerja yang mempengaruhi peserta didik yaitu faktor dalam diri dan faktor luar diri. Faktor dalam peserta didik sendiri meliputi; nilai-nilai, kecerdasan, bakat lahir, minat, sifat-sifat, tingkat pengetahuan, kondisi jasmani dan rohani, adapun faktor luar peserta didik sendiri meliputi; sekolah, kurikulum, materi pembelajaran, strategi mengajar, praktik industri, dunia industri dan sekolah, kepentingan belajar, pengajar, tempat belajar.

Berdasarkan penelitian diatas faktor dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja, jadi pengadaan program kelas kerjasama yaitu kelas honda dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan faktor internal dan faktor eksternal siap bekerja.

Perbedaan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Honda dan Kelas Reguler di SMK Negeri 9 Malang.

Hasil uji hipotesis membuktikan kesiapan kerja peserta didik XII TBSM honda dan peserta didik XII TBSM reguler mengalami perbedaan sesuai dengan faktor dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik yang mempengaruhinya. Perbedaan tersebut dihasilkan dari hasil nilai sig.(2 tailed) kesiapan kerja kelas honda dan kelas reguler dari jumlah responden 75 siswa=

0,000 tidak lebih dari 0,05 ($\alpha < 0,05$). Artinya Program khusus kelas honda memberikan pengaruh yang baik karena itu untuk meningkatkan hubungan kerjasama kelas honda dan sekolah diperlukan adanya monitoring dan evaluasi terhadap program tersebut sehingga lulusan siswa kelas honda dapat benar-benar siap bekerja dibidang pekerjaan tertentu.

Sependapat dengan penelitian Slamet M. (2017) yang menyebutkan bahwa perbedaan kelas honda dan kelas reguler yaitu; (1) kurikulum pembelajaran kelas honda lebih ditekankan dari segi psikomotorik siswa, (2) pembelajaran kelas honda menggunakan bermacam-macam sumber belajar dalam bentuk buku BSE, modul khusus kelas honda dari semester 1 sampai dengan semester 6, manual book, perpustakaan, dan internet, (3) inputan siswa kelas honda diseleksi ketika pertama masuk sekolah, (4) sarana dan prasarana kelas honda didukung oleh PT AHM Astra Honda, (5) penempatan praktik kerja industri dan penyaluran lulusan di dunia industri honda, (6) pelaksanaan ujian Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) berkerjasama dengan pihak honda, (7) program pelatihan atau training bagi guru selama 1 bulan di dunia industri honda sebelum mengajar di kelas honda. Menurut Widiyanti, dkk.(2017) menyatakan bahwa kelas industri honda dapat memberikan lulusan siswa SMK yang lebih percaya diri dan mampu bersaing di dunia kerja serta dengan adanya kelas industri honda akan membantu pemerintah dalam menanggulangi pengangguran. Secara umum keberadaan program khusus kerjasama sekolah dan industri dalam bentuk kelas industri dapat memberikan peran yang optimal bagi perkembangan faktor internal dan eksternal siswa dalam kesiapan memasuki dunia kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis faktor dari dalam dan faktor dari luar kesiapan kerja menunjukkan bahwa 17 indikator instrumen kesiapan

kerja memperoleh $\text{sig.}(2\text{-tailed}) \leq 0,05$. Artinya terdapat perbedaan kesiapan kerja pada siswa kelas honda dan kelas reguler SMK Negeri 9 Malang.

2. Hasil uji hipotesis kesiapan kerja menunjukkan bahwa total jawaban skor responden instrumen kesiapan kerja memperoleh $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 \leq 0,05$. Artinya terdapat perbedaan kesiapan kerja pada siswa kelas honda dan kelas reguler di SMK Negeri 9 Malang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang perlu dilaksanakan dalam mendorong kesiapan kerja peserta didik lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang masuk dalam kelas honda diharapkan belajar lebih disiplin lagi agar output peserta didik sesuai dengan tujuan diadakannya program khusus honda.
- b. Peserta didik kelas reguler harus memiliki motivasi dan ambisi lebih maju daripada kelas honda sehingga ketika lulus tidak kalah bersaing dengan kelas honda dalam memasuki dunia kerja.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mengajar baik guru yang mengajar di kelas honda maupun kelas reguler.
- d. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan industri agar memberikan dampak yang positif kepada pihak sekolah, dunia industri dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2018. Keadaan Ketanagakerjaan Februari 2018,(Online), ([Http://Ww.Bps.Go.Id//](http://Ww.Bps.Go.Id//)), Diakses 2 September 2018.
- Lestari, R.T. 2015. Perbedaan Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Temanggung Ditinjau Dari Jurusan. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2015. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Olahraga Dengan Kelas Reguler Di Sman 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta.

- Syaila', A.N. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017. *Ejournal Psikologi*, 5 (3): 465-476.
- Sonhadji, A. 2014. *Manusia, Teknologi, Dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Wijaya, E.Y. 2017. *Partisipasi Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa Kelas Honda Studi Kasus Di Smk Turen Program Keahlian Teknik Sepeda Motor*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.